

UPAYA PEMENUHAN KEBUTUHAN POKOK MINIMUM KELUARGA NELAYAN DI DESA MAJA KECAMATAN KALIANDA

Muhammad Rido¹⁾ Budiyo²⁾ Yarmaidi³⁾

This research aims to assess the efforts of the needs fulfillment on fishermen families in the maja village kalianda. The pressure point of study is one the number of dependents, basic income, employment, family members contributions, BLT contributions fuel , and the level of the fulfillment of minimum family basic needs .The research uses a method of descriptive with the number of respondents are 31 fishing families. Data collection by observation techniques , interviews and structured documentation .Data analysis by the tabulation of the frequency and the percentage .The research results show: 31 families has 5 the average family members, a fisherman who having a side job their incomes increase 18,51%, a fisherman who received a donation a member of the family their incomes increase 14,53%, fishermen who receives the blt bbm their incomes increase 11,51%, the income out of basic work had an impact with increasing fishermen income families as much as 12,21%, and as many as 19 kk the fulfillment of basic needs his family not met.

Keywords: efforts, fulfillment, needs

Penelitian ini bertujuan mengkaji Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Nelayan di Desa Maja Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Titik tekan kajiannya pada jumlah tanggungan, pendapatan pokok, pekerjaan sampingan, sumbangan anggota keluarga, sumbangan BLT BBM, dan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan jumlah responden 31 KK nelayan. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Analisis data dengan tabulasi frekuensi dan presentase. Hasil penelitian menunjukkan: 31 KK rata-rata memiliki 5 anggota keluarga, nelayan yang memiliki pekerjaan sampingan pendapatannya bertambah 18,51%, nelayan yang menerima sumbangan anggota keluarga pendapatannya bertambah 14,53%, nelayan yang menerima BLT BBM pendapatannya bertambah 11,51%, pendapatan diluar pekerjaan pokok berdampak dengan bertambahnya pendapatan KK nelayan sebanyak 12,21%, dan sebanyak 19 KK pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya tidak terpenuhi.

Kata kunci: kebutuhan, pemenuhan, upaya

Keterangan :

1. Mahasiswa pendidikan Geografi
2. Pembimbing 1
3. Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola sumber daya perikanan. Nelayan adalah orang yang bermata pencaharian utamanya dari usaha dibidang penangkapan ikan dan penjualan ikan dan hidup di daerah pantai.

Sebagai suatu masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Di beberapa kawasan pesisir yang relatif berkembang pesat, sekalipun demikian, masalah kemiskinan masih mendera sebagian warga masyarakat pesisir, sehingga fakta sosial ini terkesan ironi di tengah-tengah kekayaan sumber daya pesisir dan lautan.

Pembangunan di kawasan pesisir ini pada umumnya dikaitkan dengan upaya pengentasan kemiskinan nelayan yang kehidupannya tergantung pada usaha perikanan. Sektor perikanan pada hakekatnya dapat dikembangkan sebagai alternatif bagi perbaikan ekonomi masyarakat nelayan. Masyarakat nelayan merupakan salah satu dari sekian banyak golongan ekonomi lemah karena pekerjaan mereka penghasilannya sangat-sangat sedikit dengan pendapatan dari melaut kurang lebih Rp.30.000.-/hari. Nelayan yang ada di Desa Maja pada umumnya nelayan perorangan dengan menggunakan peralatan sangat sederhana seperti perahu mancungan, pancing, kotrekan dan jala.

Keadaan demikian menyebabkan para nelayan perorangan di Desa Maja hanya berpendapatan sedikit. Pendapatan yang diperoleh para nelayan ini, umumnya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokok anggota keluarganya. Hal ini mendorong kepala keluarga dan anggota keluarga nelayan untuk mencari pekerjaan tambahan (sampingan) guna peningkatan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka cukup menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul “Upaya Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum Keluarga Nelayan Desa Maja Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskriptif situasi (Mohammad Ali, 1985: 120).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi responden di lapangan secara langsung, mengenai alat tangkap ikan seperti jaring, perahu, pancing dan lain-lain yang digunakan oleh para nelayan di Desa Maja Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2013. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan kuesioner untuk memandu setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti agar memperoleh data yang lebih jelas mengenai pekerjaan sampingan, pendapatan nelayan, jumlah tanggungan keluarga nelayan, dan pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga nelayan.

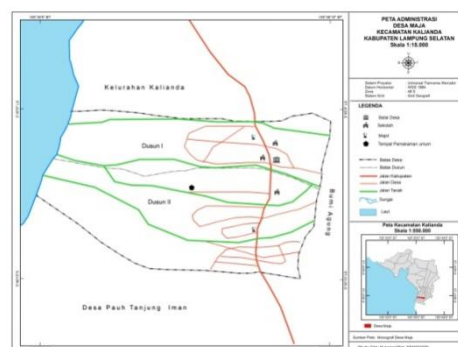
Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini guna melengkapi data yang telah diperoleh. Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan data dari kantor desa serta instansi yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu jumlah penduduk, jenis mata pencaharian, peta administrasi desa, persebaran penduduk, serta data yang lainnya.

Menganalisis data yang telah terkumpul dipergunakan tabel data dan persentase. Tabel data tersebut dibuat berdasarkan klasifikasi tertentu, dan berdasarkan pada frekuensi persentase dari variabel-variabel tersebut, sebagai dasar interpretasi dan dideskripsikan secara

sistematis guna membuat laporan penelitian, dan ditarik kesimpulan sebagai akhir laporan penelitian ini (Suharsimi Arikunto, 2002:236).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Desa Maja Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, secara astronomisnya wilayah Desa Maja berada pada $5^{\circ}45'0''$ - $5^{\circ}46'15''$ LS dan $105^{\circ}35'0''$ BT - $105^{\circ}36'15''$ BT.



1. Nelayan yang memiliki jumlah tanggungan sedikit, yaitu 11 responden atau 35,48%. Jumlah tanggungan yang sedikit ini ada beberapa sebab yang diantaranya jumlah anak yang sedikit, anak atau anggota keluarga yang sudah bekerja dan menanggung hidupnya sendiri serta tidak adanya tanggungan lain selain keluarga inti seperti istri dan anak-anak yang belum bekerja dan masih sekolah.

Sedangkan sebanyak 20 responden atau 64,51% memiliki tanggungan keluarga banyak. Hal ini dikarenakan jumlah anak yang dimiliki oleh responden yaitu ≥ 5 orang.

Menurut pendapat Abu Ahmadi (2002:250), menyatakan bahwa:

- a. Suatu keluarga dinyatakan besar apabila dalam keluarga terdiri dari suami, istri dan > 3 orang anak.

- b. Suatu keluarga dinyatakan kecil apabila dalam keluarga terdiri atas suami, istri dan \leq 3 orang anak.

2. Dengan adanya pekerjaan sampingan yang dimiliki KK nelayan berdampak pada bertambahnya pendapatan rata-rata sebesar Rp.172.150,- (18,51%) dari hanya pekerjaan pokok rata-rata sebesar Rp.757.500,- sedangkan dari pekerjaan pokok ditambah pekerjaan sampingan rata-rata sebesar Rp.929.650,- tingkat pemenuhan rata-rata sebesar 112,59%. Demikian halnya dengan KK yang memiliki pekerjaan sampingan dalam memenuhi kebutuhan pokok minimum keluarga, sebanyak 8 KK pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarganya terpenuhi. Pekerjaan sampingan responden yang biasa dilakukan antara lain sebagai buruh tani sebanyak 5 KK, buruh pabrik sebanyak 4 KK dan ojek sebanyak 5 KK. Pekerjaan sampingan dalam penelitian ini ialah pekerjaan yang dilakukan nelayan selain menangkap ikan di laut ketika sedang tidak musim ikan di laut. Menurut Kusnadi (2009: 107) mengatakan bahwa penciptaan sumber pendapatan melalui mata pencaharian alternatif merupakan kebutuhan mendesak untuk menjawab kelangsungan hidup rumah tangga nelayan.

3. Dengan adanya sumbangan pendapatan dari anggota keluarga, berdampak pada bertambahnya pendapatan sebesar rata-rata Rp. 137.500,- (14,53%) dari hanya pekerjaan pokok rata-rata sebesar Rp.808.350,- sedangkan dari pekerjaan pokok ditambah sumbangan pendapatan keluarga rata-

rata sebesar Rp.945.850,- tingkat pemenuhan rata-rata sebesar 95,90%. Demikian halnya dengan KK yang menerima sumbangan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok minimum keluarga, sebanyak 2 KK pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarganya terpenuhi.

Tingkat pendapatan yang tidak mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga, akan menjadi motivasi anggota keluarga lain seperti istri, anak, orang tua, mertua, ataupun keluarga lainnya yang masih ada hubungan keluarga untuk bekerja dalam upaya peningkatan pendapatan rumah tangga sehingga tekanan ekonomi dalam rumah tangga diharapkan makin berkurang.

Menurut Pudjiwati Sajogyo (1985: 256) bahwa “wanita di pedesaan ternyata mempunyai dua peranan yaitu (1) sebagai istri/ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan rumah tangga dalam konteks kegiatan produksi yang langsung menghasilkan pendapatan (2) istri/ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mengasuh anak dan lain-lain”.

4. Sumbangan BLT BBM, berdampak pada bertambahnya pendapatan rata-rata sebesar Rp.100.000,- (11,51%) dari hanya pekerjaan pokok rata-rata sebesar Rp.768.600,- sedangkan dari pekerjaan pokok ditambah sumbangan pendapatan keluarga rata-rata sebesar Rp.868.600,- tingkat pemenuhan rata-rata sebesar 119,29%. Demikian halnya dengan KK yang menerima BLT BBM dalam memenuhi kebutuhan pokok minimum keluarga, sebanyak 4 KK

pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarganya terpenuhi.

5. Dengan sumber pendapatan dari pekerjaan pokok pada keluarga nelayan, didapat rata-rata pendapatan KK nelayan sebesar Rp.811.300,-. Rendahnya pendapatan dari pekerjaan pokok, mendorong kepala keluarga dan anggota keluarga nelayan mencari sumber pendapatan tambahan. Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan sumber pendapatan dari pekerjaan pokok dan ditambah sumber pendapatan lain (pekerjaan sampingan, sumbangan keluarga dan BLT BBM) pada keluarga nelayan, didapat rata-rata pendapatan KK nelayan sebesar Rp.924.200,- pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga sebesar 90.07% dan 12 KK pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarganya terpenuhi. Dengan adanya sumber pendapatan tambahan diluar pendapatan pekerjaan pokok, maka berdampak pada bertambahnya pendapatan rata-rata sebesar Rp.112.900,- (12,21%).

Besar kecilnya pendapatan itu sendiri akan membawa pengaruh pada pemenuhan kebutuhan pokok penduduk yang bersangkutan. Sesuai dengan pendapat Emil Salim (1994: 44) bahwa rendahnya pendapatan akan menyebabkan sulit terpenuhinya berbagai kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan pendidikan.

6. Sebanyak 19 orang responden (61,29%) dari pendapatan total KK nelayan kebutuhan pokok minimum keluarganya tidak terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan pokok

minimum adalah pemenuhan kebutuhan yang meliputi 9 bahan pokok per orang per tahun yang diuangkan dalam satuan rupiah berdasarkan standar Totok Mardikanto dengan kriteria:

- a. Terpenuhi apabila pengeluaran per orang per bulan lebih besar atau sama dengan standar pemenuhan kebutuhan pokok minimum.
- b. Tidak terpenuhi apabila pengeluaran per orang per bulan lebih kecil dari standar pemenuhan kebutuhan pokok minimum.

Menurut Totok Mardikanto (1990: 23), kebutuhan pokok adalah kebutuhan manusia yang mencakup 9 bahan pokok yang meliputi beras 140 kg, ikan asin 15 kg, gula pasir 3,5 kg, textile kasar 4 meter, minyak tanah 60 liter, sabun 20 kg, kain batik 2 potong, minyak goreng 6 kg, dan garam 9 kg.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Sebanyak 31 KK nelayan rata-rata memiliki 5 anggota keluarga. 20 responden (64,51%) memiliki tanggungan keluarga banyak dan 11 responden (35,48%) jumlah tanggungannya sedikit.

2. Sebanyak 14 KK nelayan yang memiliki Pekerjaan sampingan mampu meningkatkan pendapatan sebesar Rp.172.150,- (18,51%), tingkat pemenuhan sebanyak 19,47%, dan sebanyak 8 KK pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarganya terpenuhi. Sebagian besar nelayan tidak memiliki pekerjaan sampingan. Hal ini disebabkan minimnya lapangan pekerjaan di desa nelayan diluar perikanan dan minimnya keterampilan yang dimiliki nelayan

untuk mengerjakan pekerjaan selain melaut.

3. Sebanyak 12 KK nelayan yang menerima sumbangan pendapatan dari anggota keluarga, mampu meningkatkan pendapatan sebesar rata-rata Rp.137.500,- (14,53%), tingkat pemenuhan sebanyak 12,05%, dan sebanyak 2 KK pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarganya terpenuhi. Anggota keluarga yang ikut menyumbang pendapatan adalah diantaranya anak dari responden yang telah mampu bekerja, dan istri dari responden dengan jenis pekerjaan seperti buruh tani, buruh serabutan dan karyawan toko.

4. Sebanyak 7 KK yang menerima sumbangan BLT BBM, mampu meningkatkan pendapatan sebesar rata-rata Rp.100.000,- (11,51%), tingkat pemenuhan sebanyak 11,93%, dan sebanyak 4KK pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarganya terpenuhi. Jumlah Responden yang menerima sumbangan BLT BBM hanya 7 dari 31 Responden disebabkan dalam pelaksanaan pembagian dana BLT BBM belum merata atau tidak semua keluarga miskin mendapatkan Bantuan Langsung Tunai BBM, masih ada beberapa keluarga nelayan miskin di Desa Maja yang seharusnya menerima BLT BBM tetapi pada kenyataannya tidak menerima

5. Dari pendapatan pokok, rata-rata pendapatan KK nelayan sebesar Rp.811.300,- rata-rata pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga sebesar 84,78% dan hanya KK pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarganya terpenuhi.

Sedangkan dari pekerjaan pokok dan ditambah sumber pendapatan tambahan (pekerjaan sampingan, sumbangan keluarga dan BLT BBM) didapat rata-rata pendapatan KK nelayan sebesar Rp.924.200,- pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga menjadi sebesar 96,58% dan 12 KK pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarganya terpenuhi. Dengan adanya sumber pendapatan tambahan, berdampak pada meningkatnya pendapatan KK nelayan dengan rata-rata sebesar Rp.112.700,- (12,21%), tingkat pemenuhan sebanyak 11,8% dan pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga sebanyak 16,12% (5KK).

6. Pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga nelayan, sebagian besar responden yaitu sebanyak 19 orang responden (61,29%) kebutuhan pokok minimum keluarganya tidak terpenuhi (<197.750 per kapita per bulan) dan sebanyak 12 responden kebutuhan pokok minimum keluarganya terpenuhi (≥197.750 per kapita per bulan).

Saran

1. Kepada anak-anak nelayan yang sudah berusia produktif agar mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guna menambah pendapatan kepala keluarga.

2. Disarankan kepada nelayan belum memiliki pekerjaan sampingan agar mencari pekerjaan sampingan baik di Desa Nelayan maupun di luar Desa Nelayan yang sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki, sehingga dapat meningkatkan

pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

3. Kepada kepala keluarga nelayan yang tidak menerima sumbangan pendapatan dari anggota keluarganya disarankan agar mengerahkan anggota keluarganya untuk bekerja, sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.

4. Kepada Kepala Desa Majadisarankan memperhatikan jalannya program BLT BBM agar tepat sasaran. Sehingga nelayan yang tergolong keluarga miskin yang belum menerima BLT BBM bisa mendapat dana BLT BBM. Karena berdasarkan hasil penelitian dari 31 KK tergolong dalam keluarga nelayan miskin yang layak menerima BLT BBM, namun pada kenyataannya baru 7 KK yang menerima.

5. Dengan adanya pendapatan tambahan seperti pekerjaan sampingan, sumbangan keluarga dan BLT BBM, yang meskipun belummampu mengubah kondisi keluarga mereka bebas dari kemiskinan, akan tetapi sedikit membantu dalam upaya pemenuhan kebutuhan pokok minimum nelayan.

Daftar Rujukan

Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

Salim, Emil. 1994. *Perencanaan Pembangunan Pemerataan Pendapatan*. Jakarta: PT. Indayu Press.

Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelaya dan Dinamika Ekonomi*

Pesisir. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Mohammad Ali. 1985. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Jakarta: Angkasa.

Sajogyo, Pudjiwati. 1985. *Peranan Wanita dalam perkembangan Masyarakat Desa*. CV. Jakarta. Rajawali.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Totok Mardikanto. 1990. *Pembangunan Pertanian*. Surakarta: PT. Tri Tunggal Tata Fajar.